

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 3
NGIMBANG LAMONGAN**

Shoviatun Nur Aini

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Didin Sirojudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

shoffiatunlgly@gmail.com¹, mr.didinsirojudin@gmail.com²

Abstract

This study is motivated by the need to foster tolerance attitudes among students in a multicultural school environment through Islamic Religious Education learning. Multicultural-based learning is considered an effective approach to instill values of mutual respect and inclusivity. This study aims to analyze the implementation of multicultural-based Islamic Religious Education (PAI) learning in fostering students' tolerance attitudes at SMPN 3 Ngimbang, Lamongan. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and school stakeholders, and documentation studies. The results indicate that the implementation of multicultural-based PAI learning is carried out through three integrated stages. First, planning is conducted by developing an adaptive curriculum that integrates multicultural values. Second, implementation involves integrating multicultural content into learning materials, applying innovative learning methods such as project-based learning and role-playing, and organizing interfaith activities. Third, evaluation is conducted collaboratively by involving teachers, school leaders, and external partners. Supporting factors include strong commitment from the school community, curriculum support, and collaboration with the surrounding community. However, challenges include the limited availability of non-Muslim religious teachers and supporting facilities. Overall, the systematic implementation of multicultural-based PAI learning, supported by collective commitment, is effective in fostering students' tolerance attitudes and creating an inclusive school environment.

Keywords: Learning Implementation, Islamic Religious Education, Multicultural Education, Tolerance Attitude, Junior High School.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman sikap toleransi pada peserta didik dalam lingkungan sekolah yang multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI). Pembelajaran PAI berbasis multikultural dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menciptakan iklim pendidikan yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMPN 3 Ngimbang, Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan pihak sekolah, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terintegrasi. Pertama, tahap perencanaan dengan penyusunan kurikulum adaptif yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Kedua, tahap pelaksanaan melalui integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti proyek dan role-playing, serta pelaksanaan kegiatan lintas agama. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, pimpinan sekolah, dan pihak eksternal. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen warga sekolah, dukungan kurikulum, serta kerja sama dengan masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan guru agama non-Muslim dan sarana pendukung. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural yang dilaksanakan secara sistematis dan didukung komitmen bersama terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi dan mewujudkan lingkungan sekolah yang inklusif.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia hidup dalam struktur sosial yang plural dan heterogen (Mubarak & Rahman, 2025). Kemajemukan tersebut memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, keberagaman menjadi kekayaan bangsa yang memperkaya khazanah budaya nasional. Namun di sisi lain, keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik, yang dapat berdampak pada stabilitas sosial, politik, keamanan, dan ekonomi (Ansori et al., 2019).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan membentuk karakter individu agar mampu menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang terus berkembang. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan sosial secara seimbang (Setyawan, 2025). Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mengenalkan ajaran Islam, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai toleransi, saling

menghargai, dan kerja sama antar peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda (Rofiah & Munadi, 2024).

Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai sistem pendidikan yang mengarahkan perkembangan peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah (Permatasari, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis (Hidayat et al., 2024).

Namun demikian, realitas sosial menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya sikap intoleransi di masyarakat yang disebabkan oleh cara pandang eksklusif dan kurangnya pemahaman terhadap keberagaman. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang plural (Zamroni et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan multikultural dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Pendidikan multikultural menekankan pada penanaman nilai saling menghargai, toleransi, keadilan, dan kesetaraan sebagai ciri khas masyarakat multikultural Indonesia (Mustafida, 2020).

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan pendekatan yang tepat dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin heterogen. Pendekatan ini menekankan pengakuan terhadap perbedaan budaya, etnis, dan agama dalam kehidupan bermasyarakat (Gultom & Lubis, 2024). Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Peserta didik didorong untuk menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan memandang keberagaman sebagai kekayaan yang memperindah kehidupan sosial (Rahayu, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan agama Islam dan pendidikan multikultural, masih terdapat keterbatasan kajian empiris yang secara khusus membahas implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya pada sekolah negeri dengan latar belakang peserta didik yang beragam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam

menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 3 Ngimbang, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 3 Ngimbang, Lamongan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngimbang dengan kehadiran peneliti secara langsung sebagai instrumen utama penelitian. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif pasif dan wawancara semi-terstruktur, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa RPP, silabus, program sekolah, dan arsip kegiatan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability untuk menjamin validitas dan keandalan temuan penelitian (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMP Negeri 3 Ngimbang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Ngimbang dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut berjalan secara terpadu dan saling mendukung dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik.

Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kesadaran multikultural dan kemampuan hidup dalam keberagaman. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan multikultural yang menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan,

sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi tumbuhnya sikap saling menghormati.

1. Pada tahap perencanaan, sekolah mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa. Dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), prinsip multikulturalisme dijadikan landasan filosofis, ditandai dengan adaptasi kurikulum nasional agar siswa non-Muslim tetap memperoleh pendidikan agama sesuai keyakinannya. Perencanaan ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 serta memperkuat pendidikan inklusif yang menekankan keseimbangan hubungan *hablum minallah* dan *hablum minannas*.
2. Pada tahap pelaksanaan, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran melalui metode kontekstual dan berbasis proyek. Materi akhlak tentang pergaulan lintas agama dikemas dalam diskusi reflektif, pembuatan poster toleransi, dan drama mini yang menggambarkan kehidupan masyarakat majemuk. Kegiatan kokurikuler seperti bakti sosial lintas agama juga dimanfaatkan sebagai sarana praktik langsung nilai toleransi (*tasamuh*). Selain itu, dalam penilaian praktik ibadah, guru memberikan ruang bagi perbedaan mazhab dan praktik keagamaan tanpa pemaksaan standar tunggal.
3. Pada tahap evaluasi, sekolah menerapkan sistem penilaian yang kolaboratif, khususnya bagi siswa non-Muslim, melalui kerja sama dengan gereja setempat. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku toleran siswa melalui instrumen khusus. Pendekatan ini sejalan dengan teori evaluasi yang menekankan pentingnya penilaian afektif dalam pendidikan nilai.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Ngimbang telah berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Kenyamanan siswa Muslim dan non-Muslim serta terbangunnya interaksi sosial yang saling menghargai, seperti tradisi saling mengunjungi pada hari raya, menjadi indikator keberhasilan dalam menumbuhkan sikap toleransi sebagai wujud pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam menumbuhkan Sikap Toleransi di SMP Negeri 3 Ngimbang

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Ngimbang dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan program, serta faktor penghambat yang memerlukan penanganan berkelanjutan.

1. Faktor Pendukung

a) Komitmen Komunitas Sekolah

Komitmen kuat seluruh warga sekolah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi pembelajaran multikultural. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan konsisten dalam menjunjung nilai toleransi telah membentuk budaya sekolah yang inklusif, bebas diskriminasi, dan saling menghargai perbedaan agama. Seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung toleransi, sehingga prinsip keadilan sosial dalam pendidikan multikultural dapat terwujud secara nyata.

b) Dukungan Kebijakan Kurikulum

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Selain itu, Kurikulum Cinta dari Kementerian Agama memperkuat integrasi nilai-nilai toleransi melalui penekanan pada cinta kepada Tuhan, sesama, dan diri sendiri. Dukungan kebijakan ini menjadi landasan yuridis dan pedagogis bagi pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah.

c) Kolaborasi dengan Komunitas Religius

Kemitraan berkelanjutan dengan gereja setempat menjadi faktor pendukung penting, terutama dalam penyelenggaraan dan evaluasi pembelajaran agama bagi siswa non-Muslim. Kolaborasi ini memungkinkan terpenuhinya layanan pendidikan agama secara inklusif sekaligus memperkuat hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan SDM Guru Agama Non-Muslim

Sekolah belum memiliki guru agama non-Muslim dengan latar belakang pendidikan formal yang sesuai. Ketergantungan pada tenaga pendidik non-formal berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan materi ajar bagi siswa minoritas.

b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang belum memadai, seperti ketiadaan proyektor permanen dan keterbatasan media pembelajaran inovatif, menjadi kendala teknis yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis multikultural.

c) Keberlanjutan Penanganan Siswa Minoritas

Keberadaan siswa non-Muslim yang konsisten setiap tahun menuntut strategi penanganan yang lebih sistematis dan berjangka panjang. Pendekatan yang bersifat reaktif belum cukup untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan inklusif secara optimal, sehingga diperlukan perencanaan yang lebih strategis dan berkelanjutan.

c. Strategi Mengatasi Hambatan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam menumbuhkan Sikap Toleransi di SMP Negeri 3 Ngimbang

Strategi penanganan hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Ngimbang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui beberapa langkah strategis yang saling berkaitan. Strategi ini dirancang untuk menjawab keterbatasan sumber daya, sarana pendukung, serta kebutuhan pembelajaran inklusif bagi seluruh peserta didik.

1. Pertama, pengembangan kualitas guru secara berkelanjutan menjadi fokus utama sekolah. Guru PAI secara rutin diikutsertakan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, serta workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis, tetapi juga memperluas wawasan guru mengenai pendidikan multikultural dan pengelolaan kelas yang inklusif. Selain itu, sekolah secara proaktif mengajukan usulan penempatan guru agama Kristen melalui jalur formal sebagai upaya strategis jangka panjang untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dalam pembelajaran agama bagi siswa non-Muslim.

2. Kedua, inovasi media dan metode pembelajaran dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan sarana dan prasarana. Guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana, seperti poster dan gambar bertema toleransi, serta menerapkan metode role playing dan drama mini. Metode ini memungkinkan siswa mengalami secara langsung nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Meskipun berbasis media sederhana, pendekatan ini justru memberikan dampak yang lebih bermakna karena melibatkan partisipasi siswa secara emosional dan sosial.
3. Ketiga, evaluasi dan refleksi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan internalisasi nilai toleransi berjalan secara optimal. Guru menggunakan instrumen penilaian sikap yang dirancang khusus untuk memantau perkembangan sikap toleran peserta didik. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan tindak lanjut, baik melalui penguatan materi, pendampingan individual, maupun pendekatan persuasif kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.
4. Keempat, penciptaan ekosistem toleransi melalui integrasi kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler menjadi ciri khas implementasi di SMP Negeri 3 Ngimbang. Pembelajaran PAI di kelas yang bersifat teoretis diperkuat dengan praktik nyata melalui kegiatan kokurikuler, seperti bakti sosial lintas agama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendorong interaksi antar siswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Integrasi ini menjadikan nilai-nilai multikultural tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan SMP Negeri 3 Ngimbang menunjukkan bahwa hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat diatasi melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah dan upaya berkelanjutan dalam membangun budaya toleransi. Meskipun demikian, penguatan strategi tetap diperlukan agar toleransi tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran, tetapi berkembang menjadi nilai yang hidup dan mengakar dalam budaya sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Negeri 3

Ngimbang Lamongan telah dilaksanakan secara komprehensif dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah telah mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui pengembangan kurikulum yang inklusif, penerapan metode pembelajaran kontekstual dan partisipatif, serta sistem evaluasi kolaboratif yang menghargai perbedaan agama dan aliran. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen kuat seluruh warga sekolah, dukungan kebijakan kurikulum, kolaborasi dengan komunitas religius, dan budaya sekolah yang inklusif, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan SDM guru agama non-Muslim, sarana pembelajaran, serta keragaman aliran keagamaan. Berbagai strategi adaptif telah diterapkan, seperti pengembangan kapasitas guru, inovasi metode pembelajaran, evaluasi berkelanjutan, penguatan kemitraan eksternal, dan integrasi nilai multikultural dalam seluruh aktivitas sekolah. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis multikultural terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan inklusif, serta membentuk karakter siswa yang religius, toleran, dan siap hidup dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Gultom, N., & Lubis, S. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Siswa Kelas XI SMA Abdi Negara Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 409–421. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1160>
- Hidayat, M., Saifullah, I., & Usman, A. (2024). Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 213. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3747>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubarak, A. F., & Rahman, F. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di MAN 2 Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(02), 527–542. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1748>
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Permatasari, E. A. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina sikap toleransi umat beragama siswa di smkn 3 salatiga salatiga tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*

- (IJMUS), 1(2), 80–97. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v1i2.8>
- Rahayu, S. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3297–3310. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2640>
- Rofiah, H. A., & Munadi, M. (2024). Pengembangan Pembelajaran Dan Penanaman Nilai-Nilai PAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 113. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1289.Learning>
- Setyawan, D. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://artmediapub.id/index.php/JPKTP/article/view/66>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklus. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247>